

## **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, PAD TERHADAP KEMISKINAN MELALUI KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI JAMBI**

### ***Abstract***

*The purpose of this research is: (1) to analyze the influence of economic growth, investment, and the PAD against the province of Jambi employment opportunities; (2) to analyze the influence of economic growth, investment, PAD against poverty through employment opportunities in the province of Jambi.*

*The result of path analysis for equation of structure I shows that economic growth, investment, and PAD simultaneously have significant effect on job opportunity in Jambi Province during 2001-2015 period. While known that investment has a significant effect on poverty, while economic growth, and PAD has not affect significantly on employment in Jambi Province during the period 2001-2015.*

*From the result of path analysis for equation of structure II, can be conclude that economic growth, investment, PAD, and job opportunity simultaneously have significant influence on poverty in Jambi Province during 2001-2015 period. While PAD partially has a significant effect on poverty in Jambi Province during 2001-2015 period, while the growth of economy, investment, and employment in partial have no significant effect to poverty in Jambi Province.*

**Siti Hodijah**

*E-mail: sitihodijahfdl@yahoo.co.id  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jambi*

### **Keywords:**

*Economic Growth, Investment, PAD,  
Job Opportunity, Poverty*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan berorientasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*social's welfare*), yang indikatornya bukan saja dilihat dari keberhasilan dalam bidang ekonomi, tetapi juga keberhasilan dalam bidang sosial. Dalam bidang ekonomi terukur dari kenaikan pertumbuhan ekonomi atau kenaikan pendapatan perkapita dalam jangka panjang, penurunan kemiskinan (*poverty*), pengangguran (*unemployment*), ketimpangan pendapatan (*income gap*), memperluas kesempatan kerja, dan kestabilan tingkat inflasi. Seharusnya pembangunan ekonomi yang stabil ditandai dengan pertumbuhan ekonomi regional dan pencapaian tujuan lainnya (Tan, 2013).

Dalam kenyataannya tujuan pembangunan tersebut tidak berjalan secara paralel. Program-program dan kegiatan pembangunan yang memfokuskan kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, biasanya diikuti dengan meningkatnya ketimpangan pendapatan baik antar individu, kelompok maupun antar wilayah, dan juga tidak secara langsung menurunkan kemiskinan dan pengangguran secara berarti. Hal ini sangat erat kaitannya dengan ketimpangan investasi dan tenaga kerja. Investor lebih banyak menanam modalnya pada daerah yang relatif kaya potensi ekonomi, yang kemudian diikuti dengan mobilitas sumber daya manusia (Tan, 2013).

Masalah pertumbuhan ekonomi versus distribusi pendapatan menjadi perhatian utama di NSB. Tahun 1960-an, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak terlalu berpengaruh dalam penurunan tingkat kemiskinan di NSB. Tingkat kehidupan mengalami stagnasi dan terjadi tingkat kehidupan riil mengalami penurunan di negara Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Di daerah perdesaan dan perkotaan terjadi peningkatan tingkat pengangguran dan pengangguran semu. Terjadi ketidakmerataan distribusi pendapatan antara kaya dan miskin. Sebagian besar orang di NSB merasakan dampak dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang gagal menghilangkan atau bahkan menurunkan tingkat kemiskinan absolut (Arsyad, 2010).

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode Denisson, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh investasi dan tenaga kerja. Dengan kata lain, bahwa, pertumbuhan ekonomi Indonesia diantaranya dipengaruhi oleh adanya peningkatan investasi yang bersifat langsung. Ini berarti bahwa, pertumbuhan ekonomi Indonesia selama PJP 1 disebabkan karena adanya peningkatan kuantitas investasi bukan karena adanya peningkatan kualitas investasi seperti yang terjadi di negara-negara maju. Peningkatan kuantitas investasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi atau skala ekonomi (*economic scale*). Kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sebesar 44,79 % (Amir, 2007).

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2010 cukup tinggi yaitu sebesar 7,31%, pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi meningkat cukup tinggi menjadi 8,54%, peningkatan

pertumbuhan ekonomi tidak diiringi dengan peningkatan kesempatan kerja yang menurun sebesar 1,87% sementara itu jumlah angka kemiskinan menurun sebesar 3,32%. Tahun 2013 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 7,88%, peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak diikuti dengan peningkatan jumlah kesempatan kerja yang mengalami penurunan sebesar 2,89%, dan juga tidak diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin yang malah mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,78%. Dan pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi melambat menjadi 4,21%, melambatnya pertumbuhan ekonomi tersebut diiringi dengan penurunan dari jumlah kesempatan kerja menjadi -3,98% dan peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 10,58%.

Dilihat dari investasi dan PAD Provinsi Jambi pada tahun 2010-2015 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 investasi meningkat sebesar 50,18% sementara itu PAD juga meningkat yaitu sebesar 43,34%, sementara itu kesempatan kerja mengalami penurunan sebesar 1,87% dan jumlah penduduk miskin menurun sebesar 3,32%. Pada tahun 2014 investasi meningkat sebesar 12,91% dan PAD meningkat sebesar 20,44%, peningkatan tersebut tidak diiringi dengan peningkatan penurunan jumlah penduduk miskin yang meningkat sebesar 1,46% walaupun jumlah kesempatan kerja mengalami peningkatan yaitu sebesar 7,85%. Dan pada tahun 2015 investasi meningkat sebesar 12,6% dan PAD turun sebesar 3,12%, sementara itu kesempatan kerja meningkat sebesar 3,98% dan kemiskinan turun sebesar 3,12%.

Berdasarkan penjelasan dan uraian tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan PAD terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi selama periode 2001-2015; dan (2) bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, PAD melalui kesempatan kerja terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi selama periode 2001-2015.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan PAD terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi selama periode 2001-2015; dan (2) untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan PAD melalui kesempatan kerja terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi selama periode 2001-2015.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Tingkat pertumbuhan dari perekonomian adalah tingkat dimana Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat. Faktor yang menyebabkan PDB tumbuh, yaitu: (1) tersedianya sejumlah sumber daya sejalan dengan perubahan perekonomian; (2) perubahan efisiensi penggunaan faktor produksi (Dorbusch, et al, 2004).

Sumber-sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi (Todaro, 2000).

Sejak pemerintahan Orde Baru sampai sekarang, keberhasilan perkembangan ekonomi selalu dikaitkan dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak multiplier yang besar terhadap banyak aspek ekonomi dan sosial masyarakat, terutama terhadap beberapa permasalahan ekonomi dan sosial misalnya kemiskinan, ketimpangan pendapatan, pengangguran, inflasi, pendidikan, kesehatan dan keamanan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan terjadi proses transformasi yang bersifat struktural dalam perekonomian dan sosial masyarakat (Tan, 2013).

### **Investasi**

Pada suatu negara atau daerah selalu salah satu orientasi kebijakan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan investasi manusia maupun investasi dalam sektor riil. Harrod Domar menjelaskan investasi sebagai motor penggerak utama pembangunan ekonomi, karena : (1) investasi dapat menciptakan tambahan pendapatan; dan (2) investasi dapat pula memperbesar kapasitas produksi melalui meningkatnya persediaan modal, yang disebut efek penawaran. Keynes memberi perhatian terhadap alasan pertama, sementara kaum klasik menekankan kepada efek penawaran. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mantap dan berkelanjutan apabila peranan investasi berjalan secara paralel untuk kedua alasan diatas (Tan, 2013).

Karena modal adalah faktor produksi yang diproduksi, maka masyarakat dapat mengubah jumlah modal yang dimilikinya. Jika pada saat ini perekonomian menghasilkan modal-modal baru dalam jumlah besar, maka pada saat mendatang akan tersedia lebih banyak modal untuk memproduksi lebih banyak jenis barang dan jasa. Dengan demikian, salah satu cara meningkatkan produktivitas masa depan adalah dengan menginvestasikan lebih banyak sumber daya yang ada untuk memproduksi modal (Mankiw, 2006).

Tan dan Tan (2014), mengatakan bahwa secara spesifik investasi dapat dikelompokkan kedalam Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Khusus untuk PMA, pada umumnya investasi asing dibutuhkan dalam kerangka menutup gap devisa yang ditimbulkan oleh defisit dalam transaksi berjalan pada neraca pembayaran. Sementara gap devisa tersebut sebagai dampak dari defisit pada neraca perdagangan barang dan jasa. Defisit dalam transaksi berjalan tersebut ditutup aliran modal (*capital inflow*) termasuk PMA.

$$\text{Investasi} = \text{PMDN} + \text{PMA}$$

$$\text{Current Account} = \text{Transaksi modal} + \text{PMA}$$

Selain untuk menutup gap devisa, masuknya modal asing juga mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal yang disebut *saving investment gap* ( $I > S$ ) untuk pelaksanaan pembangunan suatu negara.

Secara mikro dana investasi bersumber dari dana tabungan yang merupakan sisa pendapatansetelah dikonsumsi ( $S = Y - C$ ). Sementara secara makro, tabungan disebut Tabungan Nasional Bruto (TNB) yang merupakan selisih antara pendapatan nasional setelah dikurangi dengan pengeluaran (TNB = GNB-G). Semakin besar pendapatan nasional akan semakin besar tabungan nasional, dengan asumsi peningkatan jumlah pengeluaran relatif lambat. Dalam konteks pembangunan daerah juga dikenal dengan tabungan daerah. Dalam arti sempit, dikenal dengan Selisih Penggunaan Anggaran (SILPA) tahun sebelumnya yang dapat digunakan untuk tahun berikutnya. Tabungan daerah dapat juga bersumber dari dana-dana daerah yang disimpan pada perusahaan daerah misalnya BPD dan perusahaan lain (Tan, 2013).

### **Pendapatan Asli Daerah**

PAD merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari potensi daerah sendiri, pengelolaan dan pemungutannya sepenuhnya menjadi kewenangan daerah otonom. Dalam era otonomi daerah, justru pengembangan PAD menjadi prioritas, karena salah satu kriteria kemandirian daerah terlihat dari kemampuan PAD untuk membiayai pembangunan daerah tersebut. PAD sangat dipengaruhi perkembangan ekonomi suatu daerah yang diperlihatkan dengan perkembangan PDRB, karena semakin besar PDRB akan semakin tinggi pajak, retribusi dan biasanya semakin banyak dan berkembang BUMD yang pada akhirnya memberi kontribusi terhadap PAD (Tan, 2013).

Salah satu tujuan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal adalah meningkatkan kemandirian daerah dan mengurangi ketergantungan fiskal terhadap pemerintah pusat. Peningkatan kemandirian daerah sangat erat kaitannya dengan kemampuan daerah dalam mengelola Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin tinggi kemampuan daerah dalam menghasilkan PAD, maka semakin besar pula diskresi daerah untuk menggunakan PAD tersebut sesuai dengan aspirasi, kebutuhan, dan prioritas pembangunan daerah. Peningkatan PAD tidak hanya menjadi perhatian pihak eksekutif, namun legislatif pun berkepentingan sebab besar kecilnya PAD akan mempengaruhi struktur gaji anggota dewan.

## **Kesempatan Kerja**

Pemerintah berupaya membuat program-program dengan berbagai cara yang memudahkan angkatan kerja mendapatkan pekerjaan. Badan tenaga kerja pemerintah merupakan salah satu yang berfungsi dalam memberikan informasi lowongan pekerjaan. Selain itu ada juga program-program pelatihan publik, yang bertugas menyalurkan tenaga kerja kepada perusahaan-perusahaan dan membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Program-program ini diyakini membuat perekonomian berjalan lebih efisien dengan menjaga angkatan kerja terus bekerja dan mengurangi ketidakadilan sehubungan perekonomian pasar yang senantiasa berubah (Dornbusch, et al, 2004).

## **Kemiskinan**

Selain masalah yang muncul di masyarakat, kemiskinan juga berhubungan dengan kepemilikan faktor produksi, produktivitas dan tingkat perkembangan masyarakat itu sendiri, serta berkaitan dengan kebijakan pembangunan nasional yang dilaksanakan. Fenomena kemiskinan selain disebabkan oleh hal yang bersifat alamiah atau kultural, kemiskinan juga ditimbulkan oleh strategi dan kebijakan pembangunan yang miskin, sehingga sebagian besar para pakar pemikir masalah kemiskinan memandang masalah kemiskinan sebagai masalah struktural. Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat tersebut, sehingga mereka tidak dapat ikut menikmati sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka (Sumardjan dalam Arsyad, 2010).

## **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pertumbuhan ekonomi, investasi, dan PAD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi.
2. Pertumbuhan ekonomi, investasi, PAD melalui kesempatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk pengolahan data statistik digunakan analisis path, model analisis path digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen (Riduwan & Kuncoro, 2013). Ada dua persamaan dalam penelitian ini, yaitu:

Persamaan Struktural I

$$\text{Log} = \rho y_1 x_1 X_1 + \rho y_1 x_2 \text{Log} X_2 + \rho y_1 x_3 \text{Log} X_3 + \rho y_1 \epsilon_1$$

Persamaan Struktural II

$$\text{Log} Y_2 = \rho y_2 x_1 X_1 + \rho y_2 x_2 \text{Log} X_2 + \rho y_2 x_3 \text{Log} X_3 + \rho y_2 y_1 \text{Log} Y_1 + \rho y_2 \epsilon_2$$

Keterangan :

Y1 = Kesempatan Kerja

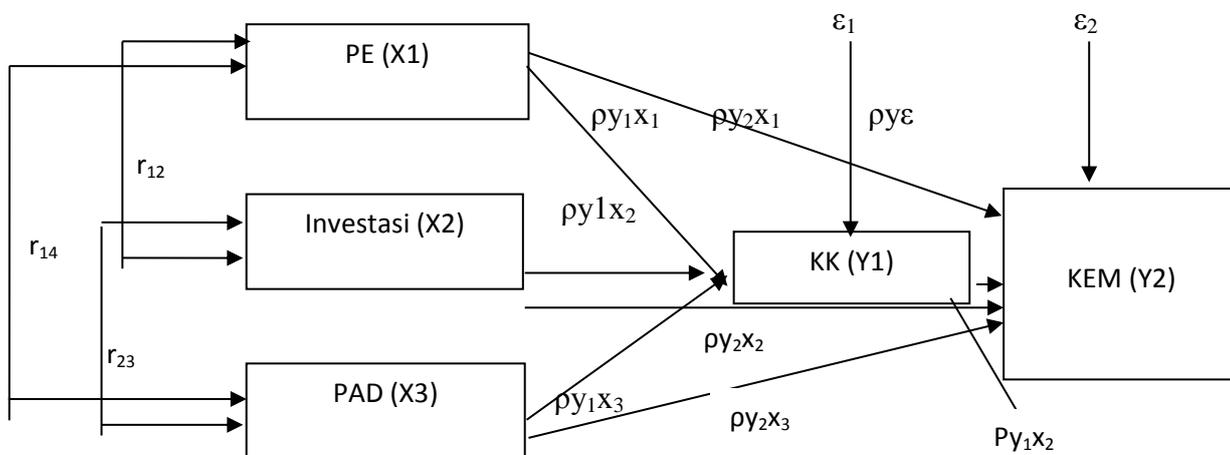
Y2 = Kemiskinan

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Investasi

X3 = Pendapatan Asli Daerah

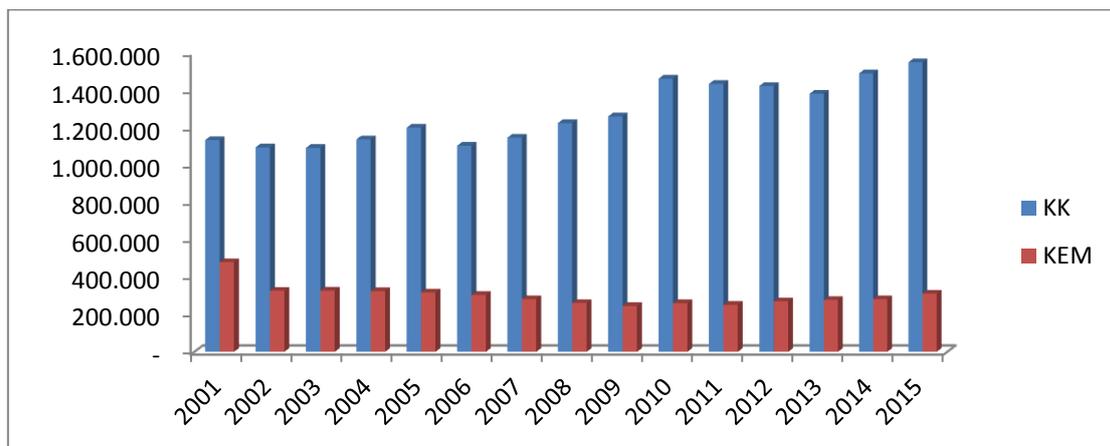
$\epsilon$  = Koefisien pengganggu



Gambar 1  
Analisis Jalur (Path Analysis)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesempatan Kerja dan Kemiskinan



Gambar 2  
Kesempatan Kerja dan Kemiskinan di Provinsi Jambi

Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah kesempatan kerja di Provinsi Jambi dari tahun 2001-2015 rata-rata meningkat sebesar 2,42 persen, sementara itu jumlah penduduk miskin rata-rata menurun sebesar 2,49 persen. Hal ini menunjukkan perkembangan yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan perekonomian di Provinsi Jambi. Seiring dengan hal itu, Provinsi Jambi mengalami perkembangan yang cukup pesat, yang didukung oleh berkembangnya sektor perdagangan, hotel, restoran terutama di Kota Jambi. Diharapkan Provinsi Jambi dapat mencapai tujuan dari pembangunan diantaranya mengurangi jumlah pengangguran dan jumlah penduduk miskin. Untuk mencapai itu semua diharapkan kerjasama antara berbagai pihak, bukan saja dari pemerintah tetapi juga diharapkan dari sektor swasta juga berperan aktif terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Jambi.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 1**  
**Uji Multikolinieritas Persamaan Struktural I**

Variabel	Tolerance	VIF
PE	0,824	1,214
Log Investasi	0,439	2,277
Log PAD	0,386	2,594

a. *Dependent Variable : Log KK*

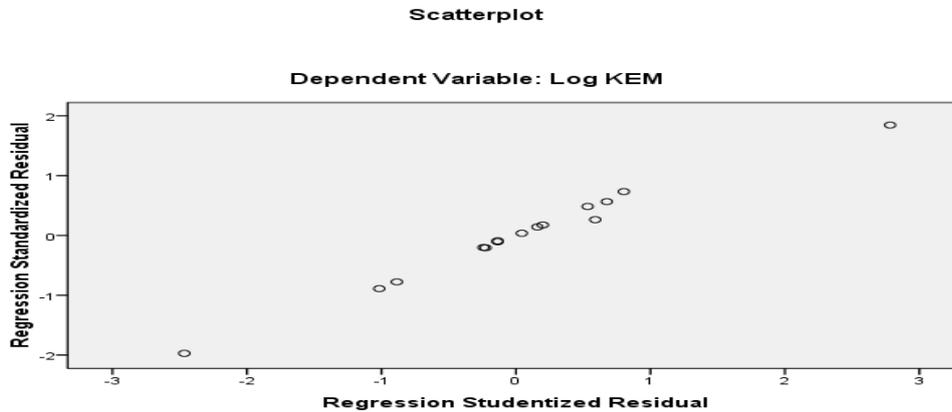
**Tabel 2**  
**Uji Multikolinieritas Persamaan Struktural II**

Variabel	Tol	VIF
PE	0,775	1,290
Log Investasi	0,292	3,423
Log PAD	0,294	3,520
Log KK	0,201	4,978

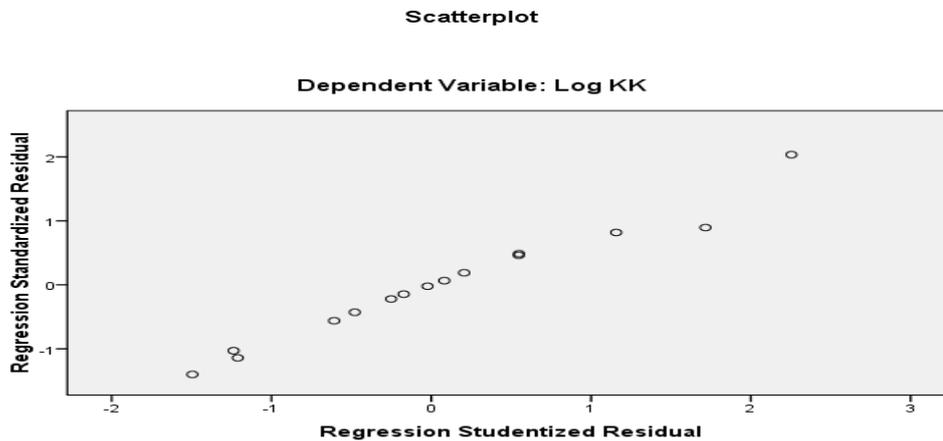
b. *Dependent Variable : Log KEM*

Pada tabel 1 dan 2 dapat dilihat hasil perhitungan uji multikolinieritas persamaan struktural I dan II, untuk mengetahui ada tidaknya masalah kolinieritas dalam persamaan struktural I dan II dapat dilihat dari nilai Tolerance (Tol) dan VIF. Dari hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa tidak terdapat problem multikolinearitas baik dalam persamaan struktural I maupun struktural II.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Struktural I**



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Struktural II**

Gambar 2 dan 3 menunjukkan bahwa tampak titik-titik hasil perhitungan analisis regresi tersebar dengan acak, artinya ini berarti bahwa dalam persamaan struktural I dan II tersebut tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

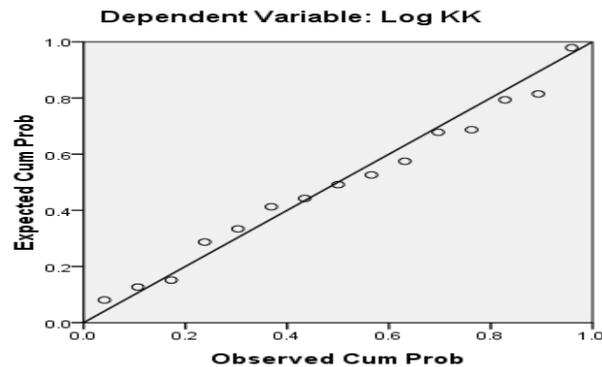
**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi Persamaan Struktural I dan II**

Persamaan	DW
Struktural I	1,205
Struktural II	1,962

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh adalah nilai DW persamaan struktural I terletak pada daerah  $dL \leq d < dU$  ( $0,814 \leq 1,205 \leq 1,750$ ) dan hasil DW persamaan struktural II terletak pada daerah  $dL \leq d < dU$  ( $0,685 \leq 1,962 \leq 1,977$ ), artinya tidak ada keputusan dalam model ini (Widarjono, 2009).

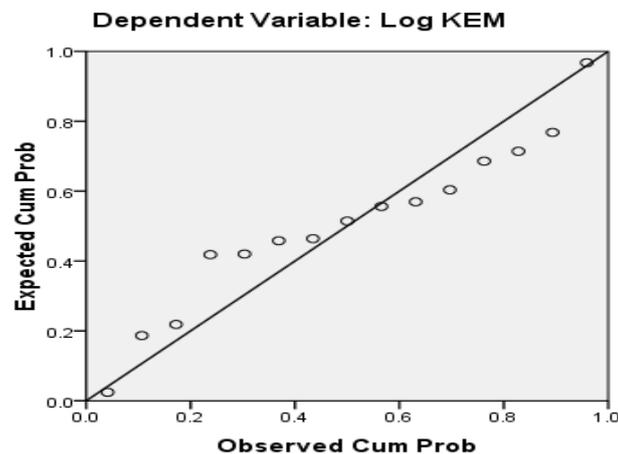
### Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4  
Hasil Uji Normalitas Persamaan Struktural I

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5  
Hasil Uji Normalitas Persamaan Struktural II

Gambar 4 dan 5 menunjukkan bahwa tampak titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

## 2. Hasil regresi

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh persamaan regresi struktural I dan II sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Persamaan Struktural I**

Model	B	SE	Beta	t	sig.
1 (Constant)	1.749	.240		7.275	.000
PE	.006	.007	.120	.791	.445
Log INV	.115	.051	.469	2.240	.047
Log PAD	.058	.030	.438	1.964	.075

a. Dependent Variable: Log KK

Dari tabel 4. dapat dibuat model persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log KK} = 1,749 + 0,006\text{PE} + 0,115\text{LogINV} + 0,058\text{LogPAD}$$

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Persamaan Struktural II**

Model	B	SE	Beta	t	sig.
1 (Constant)	2.622	.851		3.081	.012
PE	-.006	.011	-.101	-.580	.575
Log INV	.182	.091	.570	2.003	.073
Log PAD	-.214	.051	-1.232	-4.221	.002
Log KK	.145	.443	.111	.328	.750

b. Dependent Variable: Log KEM

Dari tabel 5. dapat dibuat model persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log KEM} = 2,622 - 0,006\text{PE} + 0,182\text{LogINV} - 0,214\text{LogPAD} + 0,145\text{LogKK}$$

## 3. Analisis korelasi

Besarnya koefisien korelasi masing-masing variabel untuk persamaan struktural I dan struktural II dapat dilihat pada tabel 7 dan 8 berikut ini.

**Tabel 6**  
**Korelasi antar sub variabel persamaan Struktural I**

		Log KK	PE	Log INV	Log PAD
Log KK	Pearson Correlation	1	.374	.817**	.834**
	Sig. (2-tailed)		.170	.000	.000
	N	15	15	15	15
PE	Pearson Correlation	.374	1	.182	.386
	Sig. (2-tailed)	.170		.517	.155
	N	15	15	15	15
Log INV	Pearson Correlation	.817**	.182	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.517		.001
	N	15	15	15	15
Log PAD	Pearson Correlation	.834**	.386	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.155	.001	
	N	15	15	15	15

*\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6 menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara pertumbuhan ekonomi (PE) dengan kesempatan kerja (KK) adalah 0,374, artinya terdapat korelasi yang rendah dan positif antara pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Provinsi Jambi. Besarnya koefisien korelasi antara pertumbuhan ekonomi (PE) dengan investasi (INV) adalah 0,182, artinya terdapat korelasi yang sangat rendah dan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi di Provinsi Jambi. Besarnya koefisien korelasi antara pertumbuhan ekonomi dengan PAD adalah 0,386, artinya terdapat korelasi yang rendah dan positif antara pertumbuhan ekonomi dan PAD Provinsi Jambi. Koefisien korelasi antara investasi (INV) dengan kesempatan kerja (KK) adalah 0,817, artinya terdapat korelasi yang sangat kuat dan positif antara investasi dan kesempatan kerja di Provinsi Jambi. Besarnya koefisien korelasi antara investasi (INV) dengan PAD adalah 0,746, artinya terdapat korelasi yang kuat dan positif antara investasi dengan PAD di Provinsi Jambi. Dan besarnya koefisien korelasi antara PAD dengan kesempatan kerja (KK) adalah 0,834, artinya terdapat korelasi yang sangat kuat dan positif antara PAD dan kesempatan kerja di Provinsi Jambi.

**Tabel 7**  
**Korelasi antar sub variabel persamaan Struktural II**

		Log KEM	PE	Log INV	Log PAD	Log KK
Log KEM	Pearson Correlation	1	-.432	-.277	-.754**	-.488
	Sig. (2-tailed)		.108	.318	.001	.065
	N	15	15	15	15	15
PE	Pearson Correlation	-.432	1	.182	.386	.374
	Sig. (2-tailed)	.108		.517	.155	.170
	N	15	15	15	15	15
Log INV	Pearson Correlation	-.277	.182	1	.746**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.318	.517		.001	.000
	N	15	15	15	15	15
Log PAD	Pearson Correlation	-.754**	.386	.746**	1	.834**
	Sig. (2-tailed)	.001	.155	.001		.000
	N	15	15	15	15	15
Log KK	Pearson Correlation	-.488	.374	.817**	.834**	1
	Sig. (2-tailed)	.065	.170	.000	.000	
	N	15	15	15	15	15

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Tabel 7 menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara pertumbuhan ekonomi (PE) dengan kemiskinan (KEM) adalah -0,432, artinya terdapat korelasi yang sedang dan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Jambi. Koefisien korelasi antara investasi (INV) dengan kemiskinan (KEM) adalah -0,277, artinya terdapat korelasi yang rendah dan negatif antara investasi dan kemiskinan di Provinsi Jambi. Besarnya koefisien korelasi antara PAD dengan kemiskinan (KEM) adalah -0,754, artinya terdapat korelasi yang kuat dan negatif antara PAD dan kemiskinan di Provinsi Jambi. Dan besarnya koefisien korelasi antara kesempatan kerja (KK) dengan kemiskinan (KEM) adalah -0,488, artinya terdapat korelasi yang sedang dan negatif antara kesempatan kerja dengan kemiskinan di Provinsi Jambi.

#### 4. Kerangka hubungan kausal

Berdasarkan pengolahan data maka diperoleh hasil persamaan struktural I dan II :

**Tabel 8**  
**Hasil Persamaan Struktural I dan Struktural II**

Pengaruh antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	t sig	F sig	Hasil Pengujian	R <sup>2</sup>	py€ <sub>1</sub>
PE → Log KK	0,120	0,445	0,000	H <sub>0</sub> diterima	0,793 atau 79,3%	0,207 atau 20,7%
Log I → Log KK	0,469	0,047		H <sub>0</sub> ditolak		
Log PAD → Log KK	0,438	0,075		H <sub>0</sub> diterima		
PE → Log KEM	-0,101	0,609	0,004	H <sub>0</sub> diterima	0,761 atau 76,1%	0,239 atau 23,9%
Log I → Log KEM	0,570	0,052		H <sub>0</sub> diterima		
Log PAD → Log KEM	-1,232	0,001		H <sub>0</sub> ditolak		
Log KK → Log KEM	0,111	0,852		H <sub>0</sub> diterima		

Berdasarkan hasil olah data diperoleh persamaan struktural I dan II, yaitu :

**Persamaan Struktural I :**

$$\text{Log KK} = 0,120 \text{ PE} + 0,469 \text{ Log I} + 0,438 \text{ Log PAD} + 0,207 \epsilon_{i_1}$$

**Persamaan Struktural II :**

$$\text{Log KEM} = -0,101 \text{ PE} + 0,570 \text{ Log I} - 1,232 \text{ Log PAD} + 0,111 \text{ Log KK} + 0,239 \epsilon_{i_2}$$

Pembahasan hasil analisis persamaan struktural I dan II, yaitu :

1) Struktural I

Secara parsial variabel eksogen yang berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi selama periode 2001-2015 adalah variabel investasi (nilai probabilitas t-statistik < 0,05 atau 0,047 < 0,05), sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan PAD tidak berpengaruh signifikan (nilai probabilitas t-statistik > 0,05). Dan secara simultan pertumbuhan ekonomi, investasi dan PAD berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi (nilai probabilitas F-statistik < 0,05 atau 0,000 < 0,05).

Besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) persamaan struktural I sebesar 0,793, angka itu memiliki arti bahwa secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, investasi, dan PAD mampu menjelaskan kesempatan kerja di Provinsi Jambi sebesar 79,3%, sedangkan sisanya sebesar 20,7% dijelaskan oleh variabel di luar model ini.

2) Struktural II

Secara parsial variabel eksogen yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi selama periode 2001-2015 adalah variabel PAD (nilai probabilitas t-statistik  $< 0,05$  atau  $0,001 < 0,05$ ), sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi, PAD, dan kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan (nilai probabilitas t-statistik  $> 0,05$ ). Dan secara simultan pertumbuhan ekonomi, investasi, PAD, dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi (nilai probabilitas F-statistik  $< 0,05$  atau  $0,004 < 0,05$ ).

Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) persamaan struktural II sebesar 0,761, angka itu memiliki arti bahwa secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, investasi, PAD, dan kesempatan kerja mampu menjelaskan kemiskinan di Provinsi Jambi sebesar 76,1%, sedangkan sisanya sebesar 23,9% dijelaskan oleh variabel di luar model ini.

3) Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung

Hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung struktural I dan struktural II dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

**Tabel 9**  
**Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, Pengaruh Total Persamaan Struktural I dan Struktural II**

Variabel	Koefisien jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung		Total
			melalui Y1	melalui Y2	
PE → KK	0,120	0,120	-	-	0,120
PE → KEM	-0,101	-0,101	0,01	-	-0,091
I → KK	0,469	0,469	-	-	0,469
I → KEM	0,570	0,570	0,05	-	0,62
PAD → KK	0,438	0,438	-	-	0,438
PAD → KEM	-1,232	-1,232	0,05	-	-1,182
KK → KEM	0,111	0,111	-	-	0,111

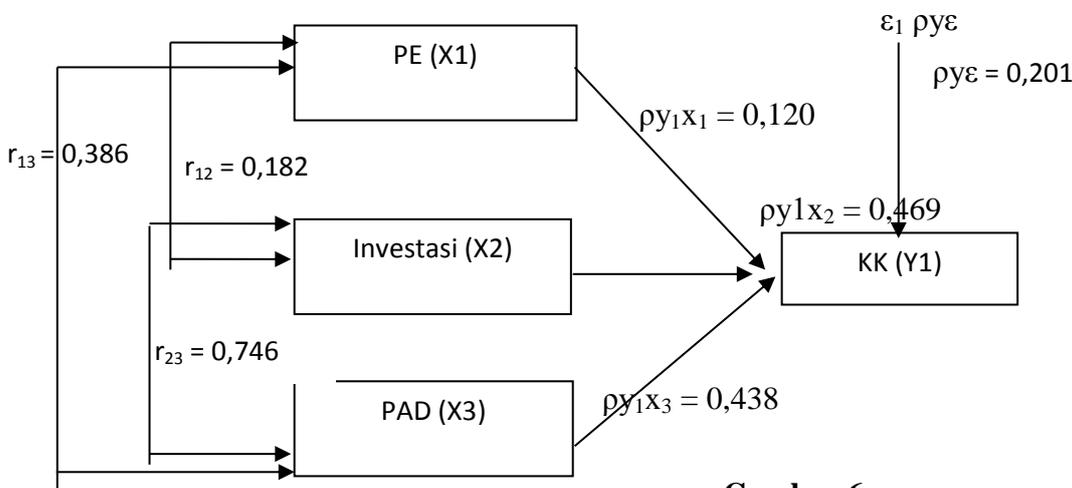
Sumber : Widarjono, 2009

Berdasarkan tabel 9. Dapat diambil kesimpulan:

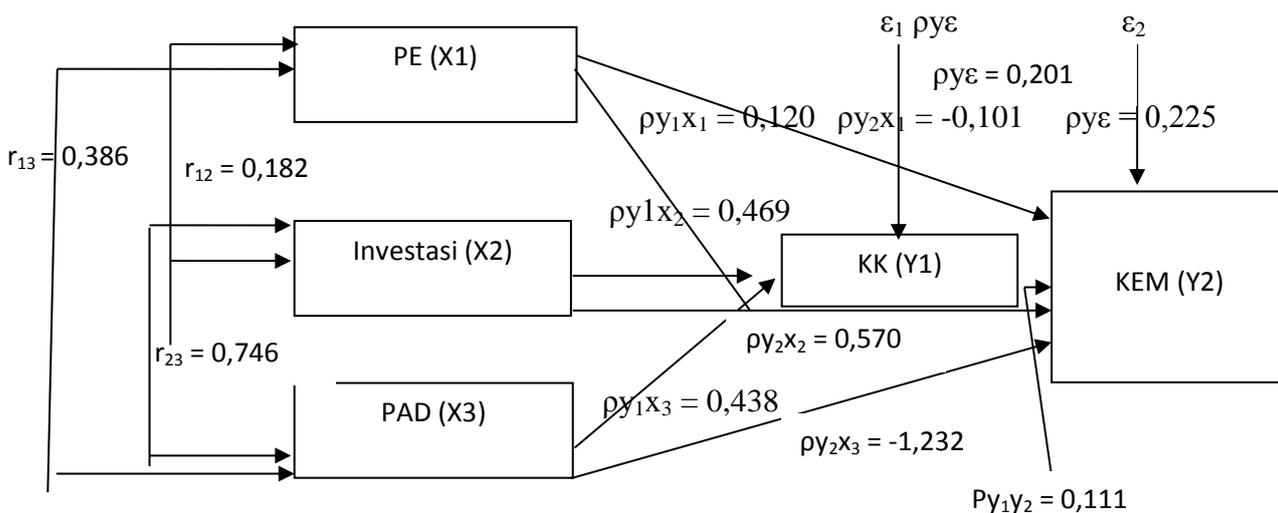
Pertama, pengaruh langsung dari persamaan struktural I dan struktural II (*Direct Causal Effect*), yaitu : pertumbuhan ekonomi (X1) terhadap kesempatan kerja (Y1) = 0,120; investasi (X2) terhadap kesempatan kerja (Y1) = 0,469; PAD (X3) terhadap kesempatan kerja (Y1) = 0,438; pertumbuhan

ekonomi (X1) terhadap kemiskinan (Y2) = -0,101; investasi (X2) ke kemiskinan (Y2) = 0,570; PAD (X3) ke kemiskinan (Y2) = -1,232; dan kesempatan kerja (Y1) terhadap kemiskinan (Y2) = 0,111.

Kedua, pengaruh tidak langsung (*Indirect Causal Effect*) diperoleh hasil variabel pertumbuhan ekonomi (X1), investasi (X2), PAD (X3) berpengaruh tidak langsung terhadap kemiskinan (Y2) melalui kesempatan kerja (Y2). Dimana besarnya pengaruh tidak langsung tersebut antara lain : pertumbuhan ekonomi (X1) terhadap kemiskinan (Y1) melalui kesempatan kerja (Y1) adalah sebesar = 0,01; pengaruh investasi (X2) terhadap kemiskinan (Y2) melalui kesempatan kerja (Y1) adalah sebesar = 0,05; pengaruh PAD (X3) terhadap kemiskinan (Y2) melalui kesempatan kerja (Y1) adalah sebesar = 0,05. Rekapitulasi hasil perhitungan ditampilkan pada tabel 6. Berdasarkan hasil persamaan struktural I dan struktural II dapat dibuat diagram jalur berikut ini.



**Gambar 6.**  
**Hasil Path Analysis Persamaan Struktural I**



**Gambar 7**  
**Hasil Path Analysis Persamaan Struktural II**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, investasi dan PAD berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi selama periode 2001-2015. Sedangkan secara parsial diketahui bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi, sementara itu pertumbuhan ekonomi dan PAD tidak berpengaruh signifikan.
2. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, investasi, dan PAD berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi selama periode 2001-2015. Sedangkan secara parsial diketahui bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi, sementara pertumbuhan ekonomi, investasi, dan kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan.

### **Saran**

1. Pertumbuhan ekonomi tetap harus dipacu pertumbuhannya. Perlu diperhatikan kualitas pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sebab pertumbuhan ekonomi yang tinggi semestinya berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
2. Investasi harus memihak kepada kepentingan publik sehingga mampu memberikan efek terhadap penurunan angka kemiskinan.
3. PAD harus tetap ditingkatkan, perlu diperhatikan potensi PAD Provinsi Jambi yang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.
4. Kesempatan kerja harus ditingkatkan dengan cara menciptakan lapangan kerja baru meskipun kesempatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, namun dapat dipahami untuk jangka panjang jika kesempatan kerja semakin tinggi maka akan berimbas pada penurunan pendapatan per kapita dan mengarah pada kemiskinan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincolin, 2010. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Amir, Amri, 2007. *Pembangunan dan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi dalam Era Globalisasi (Teori, Masalah, dan Era Globalisasi)*. Biografika. Bogor.
- Dornbusch, R; Fischer, S; & Startz, R, 2004. *Makroekonomi*. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Mahmudi, 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Erlangga. Jakarta.

- Mankiw, G., N., 2006. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi ke-3*. Salemba Empat. Jakarta.
- Riduwan; & Kuncoro, Achmad, E., 2013. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Alfabeta. Bandung.
- Tan, Syamsurijal, 2013. *Perencanaan Pembangunan (Teori dan Implementasi pada Pembangunan Daerah)*. FEB-UNJA. Jambi.
- Tan, S; dan Tan, Imastary, M., 2014. *Keuangan dan Manajemen Internasional*. FE & Bisnis – UNJA. Jambi.
- Todaro, M.P., 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Widarjono, Agus, 2009. *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasi*. Konisia. Yogyakarta.